

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

DYAJENG TIARA RIZKYANI
NIM : 2013210359

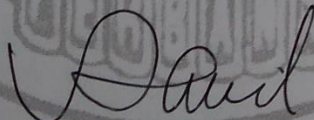
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

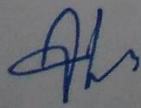
Nama : Dyajeng Tiara Rizkyani
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 29 Agustus 1995
N.I.M : 2013210359
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva,
Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan
Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank
Umum Swasta Nasional *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 26 APRIL 2017


(Dr. Drs, Ec. Abdul Mongid, M.A.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 26 APRIL 2017


(Dr. Muazaroh, SE., M.T.)

**EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY TO MARKET,
EFFICIENCY AND PROFITABILITY COMMERCIAL BANK
OF CAR IN PRIVATE NATIONAL GO PUBLIC**

Dyajeng Tiara Rizkyani
STIE Perbanas Surabaya
dyajengtiara@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze whether the twelve variables such as LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, FBIR, ROA, ROE, and NIM simultaneously and partially significant effect on CAR in National Private Banks Go Public. The sample in this research is PT. Bank Bukopin, Tbk, PT Bank Capital Indonesia Tbk, PT Bank Mayapada International Tbk, PT Bank Nationalnobu, Tbk. Data analysis techniques in this research is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, FBIR, ROA, ROE, and NIM together have a significant effect on the risk of CAR in the National Private Banks Go Public. LDR, IPR, NPL and ROA majority have a positive influence insignificant for CAR in the National Private Banks Go Public. Partial APB and PDN significant negative effect on the CAR National Private Banks Go Public. LAR, FBIR, and ROA have significant negative effects on CAR in National Private Banks Go Public. Among the twelve independent variables, such as LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, FBIR, ROA, ROE, and NIM most dominant influence in CAR is the IRR.

Keywords: *Liquidity Ratio, Ratio Asset Quality, Sensitivity Ratio, Efficiency Ratios, Profitability Ratios CAR*

PENDAHULUAN

Menurut Kasmir (2012:11), Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya. Bank juga dapat memperoleh keuntungan dari jasa-jasa yang diberikan kepada masyarakat.

Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar dan baik jika bank memiliki cukup modal, apabila

terjadi situasi dimana bank ada masalah dalam memenuhi likuiditasnya, bank masih dalam keadaan aman sebab memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Untuk mengukur tingkat permodalan dapat diukur menggunakan rasio keuangan bank yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan sebuah indikator terhadap kemampuan bank untuk dapat menutupi penurunan aktiva dan dapat menampung kemungkinan kerugian yang disebabkan oleh kegiatan operasional bank yang beresiko.

Untuk mengukur kinerja bank harus memiliki modal yang cukup untuk menutup risiko yang akan terjadi. Sesuai dengan peraturan pada Bank Indonesia nomor 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yaitu bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar delapan persen dari Aktiva Tertimbang Resiko (ATMR)..

Oleh sebab itu, bank yang beroperasi di Indonesia harus dapat memenuhi peraturan yang telah dibuat oleh Bank Indonesia. Secara teori, CAR dalam sebuah bank seharusnya dapat terjadi peningkatan dari bulan ke bulan, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang mengalami penurunan.

Bahwa CAR yang ada di Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mengalami penurunan pada empat bank, yaitu PT Bank Bukopin, Tbk sebesar -0.40, PT Bank Capital Indonesia, Tbk sebesar -0.04, PT Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar -1.63, PT Bank Nationalnobu, Tbk sebesar -33.59. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat penurunan yang terjadi pada CAR di Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Maka perlu dilakukan penelitian apa yang menyebabkan penurunan tersebut. Faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya CAR suatu bank yaitu aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, tingkat efisiensi dan profitabilitas.

Dari semua bahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* masih mengalami masalah dalam CAR. Sehingga perlu

dilakukan kajian penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan dalam CAR yang dipengaruhi oleh kinerja bank pada aspek likuiditas, sensitivitas terhadap pasar, kualitas aktiva, efisiensi, dan profitabilitas. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank Swasta Nasional *Go Public*

Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah Bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta non asing dan dapat melakukan transaksi dengan luar negeri atau berkaitan dengan valas.

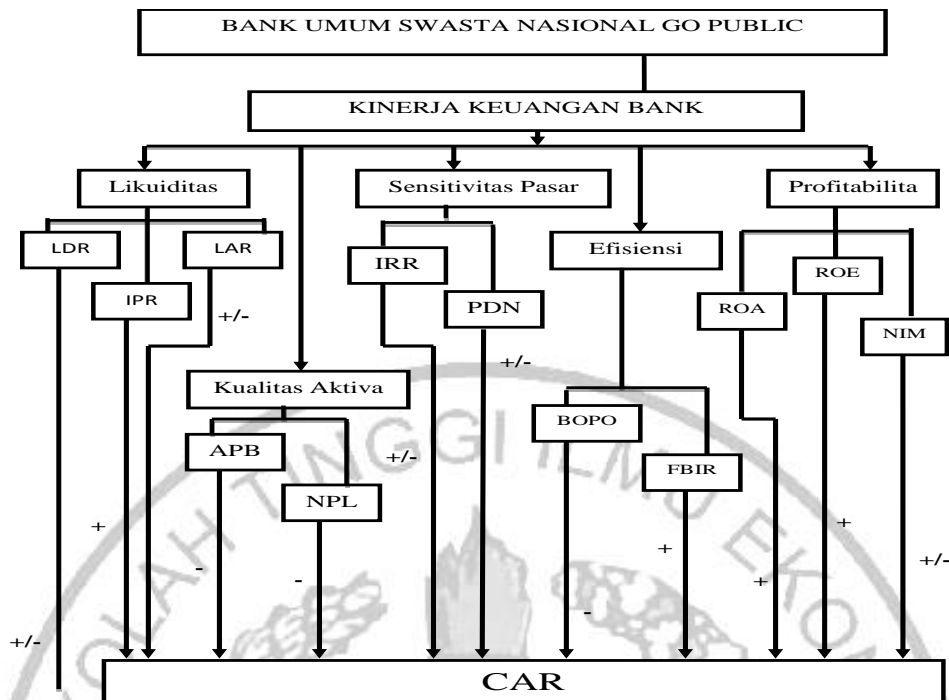
METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah: (1) Bank yang memiliki modal inti per Juni 2016 sebesar 1 Triliun sampai 95 triliun., (2) Bank yang memiliki rata-rata trend Pemenuhan Modal Inti yang negatif dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II 2016. Berikut adalah sampel bank yang terpilih, ada tiga sampel Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang memenuhi kriteria tersebut adalah Bank Bukopin, Bank Capital Indonesia, Bank Mayapada Internasional, dan Bank Nationalnobu.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang



terdaftar pada Bank Indonesia yang sudah dikategorikan dengan kriteria yang telah tercantum sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan semua data sekunder yang diperoleh dari www.ojk.go.id. Data-data tersebut dikumpulkan mulai triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II 2016.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel bebas (X) terdiri dari LDR (X1), IPR (X2), LAR (X3), NPL (X4), APB (X5), IRR (X6), PDN (X7), BOPO (X8), FBIR (X9), ROA (X10), ROE (X11), dan NIM (X12) dan variabel terikat yaitu CAR (Y).

Definisi Operasional Variabel CAR

CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan

modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan sebuah resiko CAR sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva akibat kerugian yang di alami oleh bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2010:290) Rasio LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang telah digunakan. LDR digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin tinggi juga tingkat likuiditas bank tersebut.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%.$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut Kasmir (2010:287) Rasio IPR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki para deposannya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat – surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:117) Rasio LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan jumlah aset yang dimiliki oleh bank. LAR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan besarnya total aset yang dimiliki oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Aktiva Prouktif Bermasalah (APB)

Menurut Veithzal Rivai, kk (2013:474) aktiva produktif bermasalah (APB) adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah (dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktifa Produktif bermasalah}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya (Taswan, 2012:166). Kredit Bermasalah yang dimaksudkan disini adalah kredit dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut Veithzal Rivai (2013:474), Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Pengertian aktiva produktif dalam hal ini adalah kredit penanaman pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan penyertaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengolah total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Interest Rate Risk (IRR)

Menurut Veithzal Rivai (2007:725) *Interest Risk Ratio* (IRR) merupakan resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat harga yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga dan pada

saat yang sama bank akan membutuhkan likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemungkinan pendapatan bagi hasil yang diterima oleh bank dibandingkan dengan biaya distribusi bagi hasil oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk total dari selisih bersih tagihan dan kewajiban yang dinyatakan dengan rupiah. Berdasarkan SEBI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Passiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:119-120) BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Menurut Kasmir (2010:115) disamping keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan, yaitu selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman (*spread based*) maka

pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya yaitu dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa bank lainnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional selain bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:120) *Return On Asset* merupakan perbandingan antara jumlah keuntungan yang diperoleh oleh bank selama masa tertentu dengan jumlah harta yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:121) *Return On Equity* merupakan indikator yang sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata total ekuitas}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara pendapatan bunga bersih setelah dikurangi dengan total biaya bunga (pendapatan bunga bersih) dengan total biaya bunga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{total biaya bunga}} \times 100\%$$

Alat Regresi

Dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{LDR} + \beta_2 \text{IPR} + \beta_3 \text{LAR} + \beta_4 \text{NPL} + \beta_5 \text{APB} + \beta_6 \text{IRR} + \beta_7 \text{PDN} + \beta_8 \text{BOPO} + \beta_9 \text{FBIR} + \beta_{10} \text{ROA} + \beta_{11} \text{ROE} + \beta_{12} \text{NIM} + e_i$$

Dimana :

Y	=	Kecukupan Modal Inti
α	=	Konstanta
β_1	=	Koefisien regresi LDR
β_2	=	Koefisien regresi IPR
β_3	=	Koefisien regresi LAR
β_4	=	Koefisien regresi NPL
β_5	=	Koefisien regresi APB
β_6	=	Koefisien regresi IRR
β_7	=	Koefisien regresi PDN
β_8	=	Koefisien regresi BOPO
β_9	=	Koefisien regresi FBIR
β_{10}	=	Koefisien regresi ROA
β_{11}	=	Koefisien regresi ROE
β_{12}	=	Koefisien regresi NIM
X_1	=	LDR
X_2	=	IPR
X_3	=	LAR
X_4	=	NPL
X_5	=	APB
X_6	=	IRR
X_7	=	PDN
X_8	=	BOPO
X_9	=	FBIR
X_{10}	=	ROA
X_{11}	=	ROE
X_{12}	=	NIM
e_i	=	Variabel pengganggu di luar variabel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan analisis deskriptif pada LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Sesuai dengan perhitungan yang dilakukan maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Secara keseluruhan, rata-rata CAR mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu sebesar 30,06 persen.

Nilai LDR rata-rata mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu sebesar 71,98 persen.

Nilai rata-rata IPR mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu sebesar 19,28 persen.

Nilai rata-rata LAR mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu sebesar 43,86 persen.

Nilai rata-rata APB mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu sebesar 3,33 persen.

Nilai rata-rata IRR mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu sebesar 0,93 persen.

Nilai rata-rata NPL mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu sebesar 1,28 persen.

Nilai rata-rata IRR mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu sebesar 65,930 persen.

Nilai rata-rata PDN mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan

II tahun 2016 yaitu sebesar 1,14 persen.

Nilai rata-rata BOPO mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu sebesar 94,08 persen.

Nilai rata-rata FBIR mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu sebesar 10,12 persen.

Nilai rata-rata ROA mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu sebesar 3,08 persen.

Nilai rata-rata ROE mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu sebesar 29,37 persen.

Nilai rata-rata NIM mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu sebesar 4,02 persen.

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 54,182$ dan nilai $F_{tabel} = 2,62$. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,013 > 2,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya keseluruhan variabel bebas (LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,947 artinya hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) kuat. Sedangkan, besarnya nilai R square yaitu 0,897 yang artinya secara simultan perubahan yang terjadi pada variabel Y yaitu sebesar 89,7 persen disebabkan oleh variabel bebas (X), dan sisanya 10,3 persen disebabkan

oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel LDR mempunyai t_{hitung} sebesar 0,919 dan t_{tabel} sebesar 1,992, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,919 lebih kecil t_{tabel} 1,992 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,011236 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 1,12 persen terhadap variabel CAR.

Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IPR mempunyai t_{hitung} sebesar 1,084 dan t_{tabel} 1,665, sehingga diketahui bahwa t_{hitung} 1,084 lebih kecil t_{tabel} 1,665 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,015376 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 1,53 persen terhadap variabel CAR.

Pengaruh variabel X_3 terhadap variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel LAR mempunyai t_{hitung}

sebesar -15,215 dan t_{tabel} sebesar 1,992, maka dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} -15,215$ lebih kecil t_{tabel} 1,992 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LAR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,802816 yang berarti secara parsial variabel LAR memberikan kontribusi sebesar 80,28 persen terhadap variabel CAR.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
CAR	30.1872	32.94250	88
LDR	67.8840	21.55854	88
IPR	19.0939	13.58184	88
LAR	54.8214	18.87668	88
APB	.9326	.82747	88
NPL	1.2767	1.15748	88
IRR	65.2992	20.41270	88
PDN	1.1402	1.92235	88
BOPO	90.3181	11.15000	88
FBIR	10.1215	5.83178	88
ROA	3.0634	21.24290	88
ROE	29.3688	25.31735	88
NIM	4.0233	1.21473	88

Sumber : Data diolah

Tabel 2
Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	47,099	140,046	
LDR	0,587	0,639	0,384
IPR	0,162	0,150	0,067
LAR	-3,949	0,260	-2,263
APB	-10,409	4,250	-0,261
NPL	10,042	3,497	0,353
IRR	1,912	0,647	1,185
PDN	-1,370	0,713	-0,080
BOPO	,210	0,130	0,071
FBIR	-0,368	0,283	-0,065
ROA	-0,083	0,064	-0,054
ROE	0,175	0,073	0,135
NIM	2,502	1,245	0,092
R = 0,947 R Square = 0,897			
F hitung = 54,182 Sig = 0,000			

Sumber: Data diolah

Pengaruh variabel X_4 terhadap variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel LAR

mempunyai t_{hitung} sebesar -2,449 dan t_{tabel} sebesar -1,665, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} -2,449$ lebih kecil $t_{\text{tabel}} -1,665$ maka H_0 ditolak

dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,073984 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 7,39 persen terhadap variabel CAR.

Pengaruh variabel X_5 terhadap variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel NPL mempunyai t_{hitung} sebesar 2,871 dan t_{tabel} sebesar -1,665, maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} 2,871 lebih besar t_{tabel} sebesar -1,665, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,99225 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 99,22 persen terhadap variabel CAR.

Pengaruh variabel X_6 terhadap variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IRR mempunyai t_{hitung} sebesar 2,955 dan t_{tabel} sebesar +/- 1,992, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 2,955 lebih besar t_{tabel} 1,992 H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,104329 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi

sebesar 10,92 persen terhadap variabel CAR.

Pengaruh variabel X_7 terhadap variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel PDN mempunyai t_{hitung} sebesar -1,921 dan t_{tabel} sebesar -1,992, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -1,921 lebih besar t_{tabel} -1,992 H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh variabel X_8 terhadap variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel BOPO mempunyai t_{hitung} sebesar 1,622 dan t_{tabel} sebesar -1,665, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,622 > t_{tabel} -1,665 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,033856 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 3,38 persen terhadap variabel CAR.

Pengaruh variabel X_9 terhadap variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel FBIR mempunyai t_{hitung} sebesar -1,299 dan t_{tabel} sebesar 1,665, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -1,299 lebih kecil t_{tabel} 1,665 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,021904 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 2,19 persen terhadap variabel CAR.

Pengaruh variabel X_{10} terhadap variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel ROA mempunyai t_{hitung} sebesar -1,302 dan t_{tabel} sebesar 1,665, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -1,302 lebih kecil t_{tabel} 1,665 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,022201 yang berarti secara parsial variabel ROA memberikan kontribusi sebesar 2,22 persen terhadap variabel CAR.

Pengaruh variabel X_{11} terhadap variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel ROE mempunyai t_{hitung} sebesar 2,414 dan t_{tabel} sebesar 1,665, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 2,414 lebih besar t_{tabel} 1,665 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROE secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,72361 yang berarti secara parsial variabel ROE

memberikan kontribusi sebesar 72,36 persen terhadap variabel CAR.

Pengaruh variabel X_{12} terhadap variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel mempunyai t_{hitung} sebesar 2,010 dan t_{tabel} sebesar 1,665, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 2,010 lebih besar t_{tabel} 1,665 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,72361 yang berarti secara parsial variabel ROE memberikan kontribusi sebesar 72,36 persen terhadap variabel CAR.

PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN DENGAN TEORI

Pengaruh LDR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif atau negatif, berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi sebesar 0,919, dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LDR menurun, maka telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga menyebabkan laba bank menjadi turun dan CAR bank juga ikut menurun. Selama

periode penelitian triwulan satu sampai dengan triwulan dua pada tahun 2016 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,45 persen.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Menurut teori IPR terhadap ROA adalah positif, namun berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi sebesar 1,084 sehingga penelitian ini tidak sesuai teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara otomatis apabila IPR menurun, maka telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki tidak begitu besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan penapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan CAR juga ikut menurun. Selama periode penelitian triwulan satu sampai dengan triwulan dua pada tahun 2016, CAR mengalami penurunan tren sebesar -0,66 persen.

Pengaruh LAR terhadap CAR

Menurut teori LAR terhadap CAR adalah positif dan negatif sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan LAR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -15,215. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini disebabkan Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR meningkat, maka terjadi peningkatan jumlah kredit yang disalurkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan asset yang dimiliki. Hal

ini berarti portofolio kredit pada asset bank mengalami peningkatan. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR pun meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan trend sebesar 0,36 persen. Peningkatan CAR disebabkan oleh meningkatnya modal inti dari laba lebih besar daripada peningkatan ATMR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif, berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif -2,449, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara otomatis menunjukkan bahwa APB mengalami penurunan, berarti terjadi peningkatan Aktiva Produktif Bermasalah lebih kecil dibandingkan peningkatan Aktiva Produktif. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR pun meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan trend sebesar 0,02 persen.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 2,871 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara otomatis apabila NPL menurun, maka telah terjadi peningkatan total kredit yang lebih kecil bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan. Selama periode penelitian triwulan satu sampai dengan triwulan dua tahun 2016, CAR sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang tidak begitu besar yaitu dilihat dari rata-rata trend sebesar 0,04 persen.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi sebesar 2,955 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara otomatis apabila IRR menurun, berarti telah terjadi peningkatan IRSA lebih kecil daripada peningkatan IRSL. Sehingga pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, akibatnya laba bank mengalami peningkatan dan CAR juga ikut meningkat. Selama periode penelitian triwulan satu sampai dengan triwulan dua tahun 2016, CAR sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan peningkatan rata-rata positif sebesar 65,30 persen.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif atau

negatif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi sebesar -1,921 sehingga sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara otomatis apabila aktiva valas mengalami penurunan daripada pasiva valas. Situasi tersebut jika nilai tukar mengalami kenaikan maka turunnya persentase yang didapat oleh pendapatan valas daripada persentase biaya valas. Jadi laba bank akan mengalami penurunan, modal juga ikut rendah, dan CAR pun juga ikut menurun. Selama periode triwulan satu sampai dengan triwulan dua tahun 2016, CAR sampel penelitian memiliki trend sebesar 0,04.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negative, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi sebesar 1,622 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara otomatis apabila BOPO meningkat, maka telah terjadi peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional, sehingga laba menurun, dan CAR juga menurun. Selama periode penelitian triwulan satu sampai dengan triwulan dua tahun 2016, CAR sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan peningkatan rata-rata positif sebesar 94,08.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif ,

berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi sebesar -1,299 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara otomatis apabila FBIR menurun, berarti telah terjadi penurunan total pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan CAR juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan satu sampai dengan triwulan dua tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 10,12.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA mempunyai koefisien regresi sebesar -1,302. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian ini disebabkan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA meningkat, berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak dan CAR pun ikut meningkat. Namun kenyataannya pada penelitian triwulan satu sampai dengan triwulan dua tahun 2016 CAR pada sampel penelitian mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 3,08.

Pengaruh ROE terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh ROE terhadap CAR adalah positif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROE mempunyai koefisien regresi sebesar

2,414 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan hasil penelitian ini disebabkan apabila ROE meningkat, berarti terjadi peningkatan laba setelah pajak akan mengalami peningkatan yang lebih besar daripada peningkatan modal inti. Jadi laba bank meningkat, modal juga ikut meningkat, dan diikuti oleh CAR yang juga meningkat. Selama periode triwulan satu sampai dengan dua tahun 2016 pada sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata positif sebesar 29,37.

Pengaruh NIM terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh NIM terhadap CAR adalah positif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROE mempunyai koefisien regresi sebesar 2,010 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan hasil penelitian ini disebabkan apabila NIM meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga akan mengalami peningkatan yang lebih besar daripada peningkatan total biaya bunga. Jadi laba bank meningkat, modal juga ikut meningkat, dan diikuti oleh CAR yang juga meningkat. Selama periode triwulan satu sampai dengan dua tahun 2016 pada sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata positif sebesar 4,02.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat

diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR sebesar 94,7 persen. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dapat diterima.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR dan berkontribusi sebesar 3,61 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR dan berkontribusi sebesar 2,82 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.
4. LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR dan berkontribusi sebesar 0,00 terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR dan berkontribusi sebesar 0,17 terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.
6. NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR dan berkontribusi sebesar 0,05 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

- sampai dengan triwulan II tahun 2016 dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.
7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dan berkontribusi sebesar 0,04 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.
 8. PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR dan berkontribusi sebesar 0,58 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.
 9. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR dan berkontribusi sebesar 1,09 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.
 10. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR dan berkontribusi sebesar 1,98 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.
 11. ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR dan berkontribusi sebesar 1,97 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.
 12. ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dan berkontribusi sebesar 0,18 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ROE secara parsial memiliki pengaruh

positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

13. NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dan berkontribusi sebesar 0,48 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima
14. Diantara kesepuluh variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 adalah variabel bebas IRR yaitu sebesar 32,30 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah (1) Jumlah variabel yang diteliti terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk Likuiditas (LDR, IPR, LAR), Kualitas Aktiva (APB, NPL), Sensitivitas (IRR, PDN), Efisiensi terhadap pasar (BOPO, FBIR), Profitabilitas (ROA, ROE, NIM). (2) Objek penelitian yang digunakan hanya terbatas pada Bank

Umum Swasta Nasional *Go Public* yang masuk dan terpilih menjadi sampel bank penelitian. (3) Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5,5 tahun yaitu mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Berdasarkan analisis deskriptif, analisis tren dan pengujian hipotesis, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yaitu, (1) Kebijakan yang terkait dengan variabel CAR, untuk PT. Bank Bukopin, Tbk, PT Bank Capital Indonesia, Tbk, PT Bank Mayapada Internasional, Tbk, dan PT Bank Nationalnobu, Tbk adalah menaikkan tingkat kredit sebesar 30% dan LAR hanya 54% sehingga LAR harus ditingkatkan juga hingga 70%. (2) Kebijakan terkait dengan variabel LDR, untuk PT. Bank Bukopin, Tbk, PT Bank Capital Indonesia, Tbk, PT Bank Mayapada Internasional, Tbk, dan PT Bank Nationalnobu, Tbk menunjukkan bahwa rata-rata tren LDR mengalami penurunan sebesar -0,45 persen. Maka keempat bank tersebut diharuskan untuk meningkatkan penyaluran kreditnya (3) Kebijakan terkait dengan variabel NPL, untuk PT. Bank Bukopin, Tbk, PT Bank Capital Indonesia, Tbk, PT Bank Mayapada Internasional, Tbk, dan PT Bank Nationalnobu, Tbk menunjukkan bahwa rata-rata NPL mengalami peningkatan sebesar 1,27 persen diharapkan tetap mempertahankan peningkatan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajagrafindo Persada
- Eko Sulianto. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public".
- Skripsi Sarjana Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (www.bi.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)
- HadiSulianto. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public". Skripsi Sarjana Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan – Cetakan Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir 2012. *Manajemen Perbankan – Edisi Revisi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dendawijaya, Lukman. 2010. *Manajemen Perbankan, Ghalia Indonesia, Jakarta*
- Kasmir. 2010. *Dasar-dasar Perbankan*, Edisi 1-8. Jakarta: Rajawali Pers
- Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan*, Bogor :Ghalia Indonesia.
- Rivai, Veithzal; SofyanBasir; SarwonoSudarto; Arifiandy Permata Veithzal.
2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, edisi 1, cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta :Salemba Empat.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Kencana
- Budisantoso, Totok dan SigitTriandaru. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi dua. Jakarta :Salemba Empat
- VeithzalRivai. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nuviyanti dan AchmadHerlantoAnggoro, *DETERMINANTS OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) IN 19 COMMERCIAL BANKS*. 2014.

